

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam pengembangan pendidikan selalu ada pembaharuan kurikulum, dan pada waktu tertentu setiap kurikulum akan mengalami proses evaluasi. Proses evaluasi yang dilakukan saat ini yaitu dengan memperbarui kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Disini, para peserta didik dapat memilih mata pelajaran apa saja yang di inginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program Merdeka Belajar ini diluncurkan pada tahun 2013 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Penelitian atau (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013.¹

Sebelum kurikulum merdeka diterapkan, guru menggunakan media dalam pembelajaran lebih monoton dengan menggunakan papan tulis dan buku secara terus menerus tanpa adanya media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Pada saat proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang berakibat peserta didik bosan dan jenuh sehingga peserta didik melakukan hal lain diluar proses pembelajaran, misalnya, mengganggu temannya, mengobrol, pandangannya tidak fokus kedepan atau kebuku pembelajaran, kipas - kipas, dan lain -lain.

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran adalah pola - pola penerapan dalam dunia pendidikan yang cukup bagus, dimana guru dituntut lebih kreatif, sehingga

¹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Merdeka Belajar*, Buku Literasiologi, Januari 2023 Bengkulu, p.1.

pembelajaran tidak mudah membosankan dan tidak monoton. Sekaligus peserta didik diharapkan mampu berkembang pola pikirnya serta mampu menggali potensinya yang terpendam, hal ini yang membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Penerapan kurikulum merdeka dalam dunia pendidikan memang masih prokontra, namun hal ini sangatlah wajar, karna hal ini adalah hal yang baru, yang berawal dari komunitas guru belajar kemudian diangkatlah oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makariem.

Merdeka belajar menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang makin berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas kurikulum. Kemerdekaan adalah guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar anak-anak bangsa bisa berfikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit. Merdeka belajar dilaksanakan untuk memerdekakan otak dan kesempatan ekonomi peserta didik penerus bangsa pada saat masuk ke dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi dan minat dari peserta didik serta memerdekakan institusi-institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru.

Kemdikbud Ristek telah resmi meluncurkan episode Merdeka Belajar ke-15 tentang Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka mengajar. Terdapat tiga karakteristik kurikulum Merdeka yaitu : 1. Lebih fokus pada materi yang esensial 2. Struktur kurikulum yang lebih fleksibel 3. Tersedianya banyak perangkat ajar.²

Melalui Peraturan Mendikbud Ristek No.12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan Pendidikan Indonesia Kebijakan mengenai Kurikulum dan pembelajaran ini

² Ahmad Zainuri, *Manajemen Merdeka Belajar*, Buku Literasiologi, Januari 2023 Bengkulu, p.5-6.

bagian dari Upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas Pendidikan untuk semua peserta didik terlepas dari latar belakang nya. Kurikulum Merdeka juga memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan Pendidikan mengingat begitu beragam kondisi satuan Pendidikan dan daerah di Indonesia. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, literasi finansial, literasi kesehatan, dan literasi perubahan iklim.³

Pendidikan saat ini memiliki terlalu banyak beban birokrasi yang terlalu banyak berbelit.⁴ Merdeka belajar merevitalisasi sistem pendidikan untuk kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori pedagogi, merdeka belajar mendorong berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum dan penilaian serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada peserta didik.

Pemerintah memberikan kebebasan dalam hal kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah, tinggal bagaimana sekolah menyikapi kebijakan tersebut dengan menerapkan atau mengimplementasikan di lembaga sekolah masing-masing sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.

Kebijakan merdeka belajar menjadi reformasi pembelajaran yang berdampak pada tuntutan perubahan paradig pendidik dalam merancang kurikulum, mengembangkan pembelajaran dan mengevaluasinya. Merdeka belajar menjadikan pembelajaran sangat flexibel baik yang berkenaan dengan konten, strategi, maupun tempat belajarnya.

³ <http://kurikulum.kemndikbud.go.it/portalikm>.

⁴ Dwi Efyanto, *Kebijakan Merdeka belajar pada Kurikulum SMK*, 2021, p. 2

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti, Program wajib belajar, Beasiswa peserta didik kurang mampu, serta mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan besar adalah ke mana arah pendidikan Indonesia saat ini, dan kenapa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia. maka dari itu program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Ristek Nadiem Makarim mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.⁵

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan terus melakukan terobosan kebijakan merdeka belajar untuk memajukan pendidikan di Indonesia, sudah ada 5 episode kebijakan merdeka belajar :

1. Episode pertama, ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud Ristek RI yaitu: Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, Ujian Sekolah Berstandar Nasional(USBN) akan diserahkan ke sekolah. Penyederhanaan RencanaPelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), Sistem Zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T).
2. Episode kedua kebijakan kampus merdeka, yaitu: memberi kemudahan dalam pembukaan program studi baru, penyederhanaan akreditasi Perguruan Tinggi. Kemudahan menjadi PTMBA. hak belajar 3 semesterdiluar program studi.
3. Episode ketiga adalah perubahan mekanisme penyaluran dan penggunaan dana bos reguler, yaitu; dana bos ditransfer langsung ke rekening sekolah, sekolah leluasa

⁵ Sitti Mustaghfiroh, "*Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*". Jurnal studi Guru dan pembelajaran, Vol.3, No. 1 MArch 2020, <https://e-> , (diakses 12 MAret 2021), p. 141-142

menggunakan dana bos, satuan dana boss perpeserta didik meningkat, sistem pelaporan dana bos diperbaiki menjadi lebih transparan dan akuntabel.

4. Episode keempat adalah organisasi penggerak, yaitu mengajak organisasi-organisasi pendidikan untuk bergabung ke sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Episode keempat adalah guru penggerak, yaitu: program yang berfokus pada hasil belajar peserta didik melalui pengembangan kepemimpinan dan pedagogik guru.⁶

Riswanto dalam Muhammad Yamin dan Syahrir mengatakan bahwa Era revolusi industri 4.0⁷ memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh kebelakang. Namun jika sebaliknya, lembaga pendidikan dan Sumber Daya manusia (SDM) yang akan memajukan, mengembangkan dan dapat mewujudkan cita-cita bangsa yaitu membelajarkan manusia. Menjadikan manusia pembelajar bukan hal yang mudah. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dan perkembangan zaman.

Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu: menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Islam.⁸ Dalam penerapannya, Islam tidak hanya mendidik dan mengajar para pemeluknya hanya sampai pada tataran transfer ilmu semata, tapi Islam juga mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai basis transfer ilmu, sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya berhenti dalam otak saja, melainkan ilmu itu terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Kemendikbud, "*Merida Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar* Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019, p 1-5

⁷G. Ayu Winawatiningsih, 2020.

⁸Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), p.2.

Dari sini dapat dipahami bahwa transfer keilmuan dari Allah SWT kepada Nabi SAW adalah hal fenomenal, sangat luar biasa. Poin penting disini adalah bahwa proses belajar pada mulanya dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah dengan ikhtiar yaitu melakukan pencapaian-pencapaian rohani dengan bimbingan Malaikat, sehingga beliau siap dan akhirnya diangkat jadi seorang Nabi. Jadi beliau merdeka dalam belajar, dalam membangun karakter diri beliau. Bukan karena diperintah atau disuruh, tapi merdeka menggunakan ikhtiar beliau dalam mendidik diri, merdeka belajar melakukan pencapaian-pencapaian rohani.

Ilmu yang di terima para Nabi dari Allah swt, sebagian diberikan pada saat beliau di alam mimpi, walau ada juga yang ditransfer melalui Malaikat pembawa wahyu. Manusia yang lain pun sama, ketika kondisi rohaniah sudah mencapai tingkat tertentu juga akan mendapatkan kesempatan ini, diajari hikmah dalam mimpi mereka. Tidur mereka lebih berharga dari para pelajar yang lalai. Hal ini bisa didapatkan dengan cara merdeka, tidak terpaksa dalam belajar mendidik diri. Yang menjadi pengajar adalah Allah langsung, ilmu dan hikmah akan diberikan langsung.

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup, petunjuk hidup harus mengacu kepada Al-Qur'an, karena mulai ayat pertama sampai ayat terakhir tidak pernah terlepas dari isyarat pendidikan. Dengan berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, kita akan mampu mengarahkan manusia untuk bersifat kreatif, dinamis, serta mampu mencapai nilai-nilai esensi ubudiyah terhadap khaliknya. Fakta ini secara implicit mengarahkan manusia pada nilai-nilai luhur yang ada kesesuaian antara nilai kemanusiaan dan nilai ketuhanan sebagai bentuk dari kebenaran azali.

Al-Qur'an merupakan pedoman normatif teoritis dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang isinya mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan mampu menyentuh

seluruh potensi manusia. Adapun dalam menggali potensi tersebut, manusia menggunakan pancaindra dan akal. Semua proses ini merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan Allah dalam Al-Qur'an agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan semua petunjuk tersebut dalam kehidupannya dengan sebaik mungkin.

Proses pendidikan yang diturunkan Al-Qur'an bersifat merangsang emosi dan kesan insani manusia, baik secara induktif maupun deduktif. Dengan sentuhan emosional tersebut secara psikologis mampu untuk lebih mengkristal dalam diri manusia yang akan terimplikasi dalam perbuatan dan sikapnya sehari-hari. Artinya internalisasi nilai-nilai Islam dalam jiwa peserta didik akan mampu menjadi bagian dari dalam diri peserta didik yang serta mertaditerjemahkan pada tatanan nilai dan perilaku sehari-hari.⁹

Konsep merdeka belajar di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, mendapat respon yang baik, baik kepala madrasah sebagai pimpinan, wakasek kurikulum sebagai penentu kebijakan dalam bidang pengajaran, bapak/ibu pembina sebagai pengajar dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran, menyambut baik penerapan merdeka belajar.

Upaya-upaya yang dilakukan bapak kepala madrasah dalam menerapkan merdeka belajar di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari sebagai langkah awal adalah memberikan pemahaman kepada semua stakeholder di sekolah akan pentingnya penerapan merdeka belajar dan dampak yang dapat dihasilkan dari penerapan itu. Langkah kedua adalah memaksimalkan pendanaan pada proses pembelajaran karena tanpa dana perencanaan tidak bisa diwujudkan.¹⁰

⁹ Sri Minarti, , *"Ilmu Pendidikan Islam /fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif"*,(Jakarta: Amzah,2013), p. 41-46.

¹⁰Abdul Qodir,Kepala Madrasah,Wawancara,(16 MAret 2023)

Menurut wakil kepala madrasah bagian kurikulum sebagai motor penggerak pembelajaran di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, dari gagasannya pulalah yang melahirkan ide untuk menerapkan merdeka belajar di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari karena beliau termasuk komunitas guru penggerak, bahwa upaya yang dilakukan untuk menerapkan merdeka belajar di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah diawali dengan diskusi-diskusi kecil dengan kepala madrasah dan para wakaseknya serta pengurus komite, setelah mereka menyetujui idenya, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada para pembina dan tenaga administrasi dan diteruskan sosialisasi ke peserta didik. Kemudian disosialisasikan ke orang tua peserta didik tokoh-tokoh masyarakat melalui website sekolah dan media online lainnya dan mereka semua menerima dengan baik dan memberikan dukungan.¹¹

Konsep merdeka belajar disambut baik oleh warga Madrasah Aliyah Almaarif Singosari karena konsep merdeka belajar ini dalam penerapannya dapat menggali potensi peserta didik, dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berekspresi, berkreasi namun tetap memperhatikan kesepakatan kelas aturan akademik dan tata tertib peserta didik. Dalam proses pembelajaran setelah mendapatkan arahan dari guru, peserta didik bebas memilih cara belajar yang efektif digunakan oleh peserta didik sesuai kemampuan moril dan materil peserta didik.

Dalam proses Ujian Akhir Madrasah tahun pelajaran 2023/2024, dalam penerapan kurikulum merdeka, maka penilaian yang diambil ada 3, yaitu : 1. Peserta didik mampu membaca Al – Qur'an dengan baik dan benar. 2. Peserta didik mampu membaca Al – Qur'an Hadis dengan baik dan benar sekaligus mampu menghafalkannya. 3. Peserta didik mampu membaca Al – Qur'an Hadis dengan baik

¹¹Khoirul Anam, Waka Kurikulum, Wawancara, (23 Maret 2023)

dan benar sekaligus mampu menghafalkannya, serta mampu memahami Al – Qur'an dan Hadis tersebut.¹²

Penerapan merdeka belajar adalah suatu konsep yang cukup bagus diterapkan didunia pendidikan karena disamping menuntut guru sebagai fasilitator, yang artinya bagaimana memfasilitasi peserta didik yang berbeda – beda dari potensi bawahannya, sekaligus mampu mempetakan kemampuan dari masing – masing peserta didik.¹³

Penerapan kurikulum merdeka ini juga terbukti dapat menggali potensi baik pada guru / pengajar maupun pada peserta didik pada pembelajaran Al Qur'an Hadist kelas 10 di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. Serta dapat meningkatkan daya kreatifitas peserta didik. Hal ini terbukti dari melihat keaktifan peserta didik kelas10 dalam bertanya, membuat kuis terkait materi Al – Qur'an dan Hadis, serta membuat *PPT (Microsoft Power Point)* yang menarik untuk materi yang akan dipresentasikan. Terbukti juga dari prestasi peserta didik, seperti peningkatan tahfidznya dan lain – lain. Dari sini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul " PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN DAYA KREATIFITAS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS 10 (STUDI KASUS MADRASAH ALIYAH ALMAARIF DI KECAMATAN SINGOSARI, KABUPATEN MALANG) "

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di fokuskan atau dirumuskan permasalahan yaitu, sebagai berikut.

¹²Abdul Qodir,Kepala Madrasah,Wawancara,(16 Maret 2023)

¹³Abdul Qodir,Kepala Madrasah,Wawancara,(16 MArct 2023)

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas 10 di Madrasah Aliyah Almaarif di kecamatan Singosari?
2. Bagaimana peningkatan daya kreatifitas peserta didik pada pembelajaran Al Qur'an Hadis kelas 10 di Madrasah Aliyah Almaarif di kecamatan Singosari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Al Qur'an Hadis kelas 10 di Madrasah Aliyah Almaarif di kecamatan Singosari
2. Untuk mengetahui peningkatan daya kreatifitas peserta didik pada pembelajaran Al Qur'an Hadis kelas 10 di Madrasah Aliyah Almaarif di kecamatan Singosari

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dipilih menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi keilmuan terhadap pengembangan ilmu pendidikan.
 - b. Untuk dijadikan bahan bacaan yang baik, yang mampu diambil untuk pembelajaran.
 - c. Untuk dijadikan bahan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sekaligus solusi untuk meningkatkan daya kreatifitas dari peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru: Memberikan masukan bagi semua pendidik / pengajar dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum merdeka untuk meningkatkan daya kreatifitas peserta didik.
- b. Bagi sekolah : Memberikan masukan bagi lembaga pendidikan terkait penerapan kurikulum merdeka, terutama dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis, sehingga pembelajaran berjalan menyenangkan sesuai kreatifitas dan daya pikir anak / peserta didik masing - masing.
- c. Bagi pelajar dan Mahasiswa : Diharapkan mampu menambah wawasan terkait kurikulum merdeka belajar, serta diharapkan mampu mengasah potensi pelajar dan mahasiswa, sekaligus diharapkan mampu mengembangkan daya pikir pelajar / mahasiswa melalui kurikulum merdeka.
- d. Bagi peneliti : Memberikan dasar ilmu bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji dan mengembangkan hal - hal yang baru, menarik, dan unik yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka.

E. Orsinalitas Penelitian

Dalam upaya melakukan penelitian perlu adanya perpaduan dan dukungan atas setiap hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang masih berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan pada saat ini. Di bawah ini peneliti berupaya menyajikan perbedaan dan persamaan hasil dari penelitian terdahulu:

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Tono Supriatno Nugraha (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat), dengan judul penelitian : Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah, krisis pembelajaran yang telah terjadi diiringi dengan kondisi pandemi COVID-19, mendapatkan solusi melalui implementasi

Kurikulum merdeka belajar, yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar untuk saling berbagi praktik baik antara guru, Peserta Didik, dan akademisi. Jenis penelitian ini adalah *historical research* atau *documentary study* dengan teknik mencari informasi - informasi yang berkaitan dengan topic penelitian.¹⁴

Jurnal Pendidikan yang dilakukan oleh Silviya Chaningo, Dewi Fitri Yeni dan Merika Setia Wati dari Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, dengan judul penelitian : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Koto Baru, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka belajar ini belum terlihat dikarenakan Kurikulum Merdeka belajar masih tahap awal yang dijalankan belum sampai satu semester. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran Geografi, yang dianalisis dengan beberapa pertanyaan.¹⁵

Jurnal Pendidikan yang dilakukan oleh Ni Kadek Candra Purani dan I Ketut Pedi Agung Susanto Putra dari ITP Markandeya Bali, Dengan Judul penelitian : Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan guru masih belum siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.¹⁶

Jurnal Pendidikan yang dilakukan oleh Joni Albar dan Mastiah Mastiah, Dengan Judul Penelitian : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan

¹⁴Tono Supriatno Nugraha, "*Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*", Program Studi Pengembangan Kurikulum Pascasarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan : Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.

¹⁵Silviya Chaningo, Dewi Fitri Yeni dan Merika Setia Wati, "*Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Koto Baru* ", Jurnal Pendidikan Sultra Vol 2 No 3 : Desember (2022), Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.

¹⁶Ni Kadek Candra Purani dan I Ketut Pedi Agung Susanto Putra, "*Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga*", Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka Vol 4 No 2 (2022) , ITP Markandeya Bali.

Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Mandiri dengan mengoptimalkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap konsep belajar mandiri serta penyerdehanaan tujuan dan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Teknik analisis data adalah menganalisis, mendeskripsikan, menyimpulkan dan mendeskripsikan.¹⁷

Jurnal Pendidikan yang dilakukan oleh Ina Eka Indri yani dan Roudhotul Jannah dari Universitas Lambung Mangkurat, Dengan Judul Penelitian : Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka, Hasil penelitian ini didapatkan persiapan implementasi Kurikulum Merdeka harus melibatkan banyak pihak mulai dari sekolah, guru, peserta didik, wali murid dan masyarakat. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh menggunakan kata - kata.¹⁸

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Dwi Efyanto. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2021. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK. Jenis Penelitian kualitatif. Hasil Penelitian sebagai upaya mempertahankan keberhasilan yang ada, diperlukan program peningkatan kompetensi guru, sekolah mengirim guru untuk magang di industri untuk mengenal budaya dan melakukan sinkronisasi kurikulum serta guru merancang proses pembelajaran dengan efektif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah, penelitian diatas dilakukan di jenjang SMK dan penelitian peneliti di jenjang SMA.¹⁹

¹⁷Joni Albar dan Mastiah Mastiah, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar" , Jurnal Pendidikan Dasar Vol 10 No 2 (2022), STKIP kab Melawi.

¹⁸ Ina Eka Indri yani dan Roudhotul Jannah, "Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka" , Universitas Lambung Mangkurat, 1 Februari 2023.

¹⁹Dwi Efyanto, "Anilisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK" Tesis (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)

Begitu pula dengan penelitian tesis yang dilakukan oleh Nurapni Aulia Sulkipli. Program Pascasarjana, Universitas Bosowa Makassar, 2023. Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik Pada SMP Negeri 1 Makassar. Hasil Penelitian Sebagai upaya peningkatan prestasi Peserta Didik, diperlukan seorang pendidik yang mampu memberikan berbagai pendekatan, model dan metode dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik, dan juga strategi yang diperlukan seorang pendidik sangatlah penting. Persamaannya penelitian diatas dengan peneliti adalah kurikulum Merdeka belajar mampu meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik.²⁰

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Rasino. Program Studi manajemen Pendidikan Direktorat Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjana Wiyata Taman Peserta Didik Yogyakarta, 2022. Judul Penelitian : Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak Di TK Permata Bangsa Karangmojo. Hasil Penelitian adalah dengan penggunaan Merdeka belajar ini anak lebih bebas menentukan media, kegiatan, dan kreativitasnya serta tidak terikat pada instruksi guru, sehingga anak antusias dalam belajar karena belajar dengan cara yang menyenangkan. Persamaannya penelitian diatas dengan peneliti adalah kurikulum Merdeka belajar mampu menggali potensi anak didik sehingga pemikiran anak didik dapat berkembang tanpa terikat pada instruksi guru.²¹

Adapun penelitia tesis yang dilakukan oleh Yenny Septi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar, 2021. Judul Penelitian : Perencanaan Merdeka Belajar berbasis Literasi dalam Pembelajaran di SMP Negeri 12 Si Junjung. Jenis Penelitian Kualitatif. Hasil Penelitian

²⁰Nurapni Aulia Sulkipli “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap prestasi Peserta Didik pada SMP Negeri 1 Makassar*” Tesis (Universitas Bosowa Makassar, 2023)

²¹Rasino, “*Implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran anak di TK Permata Bangsa Karang Mojo*” Tesis (Universitas Sarjanawiyata Tamman Peserta Didik Yogyakarta, 2022)

Menunjukkan Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas meliputi pemetaan langkah - langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur - unsur tujuan mengajar yang diharapkan. Dan perencanaan pembelajaran di luar kelas meliputi tahapan - tahapan dalam merealisasi program² literasi sekolah melalui membaca, menulis dan belajar bersama, dengan melakukan pembiasaan, pengembangan, dan pelajaran.²²

Penelitian tesis oleh Muhammad Yamin & Syahrir. (2020). Judul Penelitian: Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu Peserta Didik atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru. Literasi baru tersebut yaitu. Pertama, literasi data. Kedua, literasi teknologi. Terakhir, literasi manusia. Selain itu, dalam sistem Pendidikan Merdeka Belajar tetap mengutamakan juga pendidikan karakter. Artikel ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Dengan sumber data dari jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, surat-surat kepustakaan, video grafik, dan sebagainya. Maka dalam penelitian ini, metode pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 dapat menentukan kesuksesan pembelajaran. Dan metode yang digunakan beragam, namun dalam sistem pendidikan merdeka belajar metode *Blended Learning* sangat ideal sebagai metode pembelajaran. Metode *Blended Learning* yaitu menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. Dalam penelitian ini menguatkan teori dari Peter Fisk tentang tren kecenderungan pendidikan pada era industri 4.0. Persamaannya penelitian di atas

²²Yenny, "Perencanaan Merdeka Belajar berbasis Literasi dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sijunjung" Tesis (Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkat, 2021)

dengan penelitian ini adalah dalam masalah program merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jalur penelitian ini yang menggunakan konsep perencanaan pada program merdeka belajar yang berbasis literasi.²³

Penelitian tesis yang diteliti oleh Nurwiatin dengan judul Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Madrasah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. Jenis Penelitian : Kualitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum dalam bahan ajar merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Peran pengembang kurikulum menjadi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk pencapaian proses dan hasil belajar yang lebih baik.²⁴

Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Tesis, Tono Supriatno Nugraha (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat), dengan judul penelitian: Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran.	Judul Penelitian tentang Kurikulum Merdeka	<i>Historical research</i> atau <i>documentary study</i> dengan teknik mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.	Penelitian ini mengkaji tentang penerapan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Fokus penelitian: a. Penerapan merdeka belajar pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas 10 di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari b. Peningkatan daya kreatifitas belajar
2	Jurnal Pendidikan, Silviya Chaningo, Dewi Fitri Yeni dan Merika Setia Wati dari Universitas	Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	Guru masih belum siap karena masih tahap awal.	

²³Muhammad Yamin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." Tesis (2020)

²⁴Nurwiatin, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Madrasah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah" Tesis (2020)

	Mahaputra Muhammad Yamin, dengan judul penelitian: Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Kota Baru,	dengan guru mata pelajaran		pada pembelajaran Al Qur'an Hadis kelas 10 di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari
3	Jurnal Pendidikan, Ni Kadek Candra Purani dan Iketut Padi Agung Susanto Putra dari ITP Markandeya Bali, Dengan Judul penelitian: Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga	Jenis penelitian ini adalah kualitatif	Guru masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.	
4	Jurnal Pendidikan, Joni Albardan Mastiah Mastiah, Dengan Judul Penelitian: Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar	Penerapan Kurikulum merdeka yang mampu membawa hasil terhadap kecerdasan interpersonal Peserta Didik	Teknik analisis data adalah menganalisis, mendeskripsikan, menyimpulkan dan mendeskripsikan.	
5	Jurnal Pendidikan, Ina Eka Indriyani dan Roudhotul Jannah	Jenis penelitian pendekatan kualitatif	Dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka	

	dari Universitas Lambung Mangkurat, Dengan Judul Penelitian: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka		belajar melibatkan banyak pihak.	
6	Tesis, Dwi Efyanto. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2021. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK.	Jenis Penelitian Kualitatif	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah, penelitian diatas dilakukan di jenjang SMK dan penelitian peneliti di jenjang SMA.	
7	Tesis, Nurapni Aulia Sulkipli. Program Pascasarjana, Universitas Bosowa Makasar, 2023. Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik Pada SMP Negeri 1 Makasar	Kurikulum Merdeka belajar mampu meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik.	Perbedaan pada penelitian terdahuluini, adalah, penelitian ini ada hambatan budaya belajar, sedangkan penelitian yang penulis teliti tidak ada hambatan terkait budaya belajar	
8	Tesis, Rasino. Program Studi Manajemen Pendidikan Direktorat Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjana Wiyata Taman Peserta Didik Yogyakarta, 2022. Judul	Kurikulum Merdeka belajar mampu menggali potensi anak didik sehingga pemikiran anak didik dapat berkembang tanpa terikat	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah, penelitian ini di TK,dengan menggunakan metodeliterasi dan steam serta memakai media looseparts, sedangkan penulis	

	Penelitian : Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak di TK Permata Bangsa Karangmojo.	pada instruksi guru.	meneliti di jenjang MA	
9	Tesis, Yenny Septi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar, 2021. Judul Penelitian : Perencanaan Merdeka Belajar berbasis Literasi dalam Pembelajaran di SMP Negeri 12 Si Junjung.	Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah dalam masalah progam merdeka belajar.	Perbedaan Penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian diatas menggunakan kurikulum merdeka belajar berbasis literasi, sedangkan peneliti menggunakan kurikulum merdeka belajar untuk metode pembelajaran.	
10	Tesis, Muhammad Yamin & Syahrir. (2020). Judul Penelitian: Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran).	Dalam masalah program merdeka belajar.	Penelitian ini yang menggunakan konsep perencanaan pada program merdeka belajar yang berbasis literasi.	
11	Tesis, Nurwiatin (2022). Judul penelitian : Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Madrasah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah.	Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah kurikulum merdeka membawa keberhasilan pada suatu pendidikan sehingga proses pencapaian hasil belajar	Perbedaan dari penelitian diatas ini dengan penelitian ini adalah penelitian diatas dalam pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan kepala madrasah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah sedangkan	

		Peserta Didik menjadi lebih baik.	peneliti mengulas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada matapelajaran Al Qur'an Hadist.	
--	--	-----------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	--

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini lebih tertuju pada kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk meningkatkan daya kreatifitas peserta didik.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca, maka ada beberapa batasan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan adalah kegiatan proses belajar mengajar dengan memberikan sebuah teori atau pemahaman yang membentuk peserta didik bisa mengetahui sesuatu yang akan dicapai. Dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada peserta didik.
2. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang sangat membantu seluruh guru untuk mengajar peserta didik, kurikulum ini memerdekakan peserta didik, untuk mengasah minat, bakat, potensi peserta didik, sekaligus mengembangkan daya pikir peserta didik, sehingga peserta didik belajar dengan rasa yang bahagia, menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Merdeka Belajar adalah peserta didik mudah melaksanakan sesuai modul pembelajaran sehingga peserta didik mampu membaca, menghafal dan memahami.
4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan suatu mata pelajaran yang materinya terdiri dari membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. karena dalam penelitian ini tepatnya di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari mata

pelajaran Al-Qur'an Hadis diajarkan secara khusus dan tidak tergabung dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti di sekolah dasar pada umumnya.

5. Daya kreatifitas adalah hasil yang didapat peserta didik, seperti contohnya : karakter peserta didik mampu terbentuk dari modul yang ada, sehingga peserta didik mampu mengexplor dari modul tersebut²⁵ dan daya kreatifitas peserta didik yang lain adalah peningkatan tahfidz / hafalan Al Qur'annya²⁶

STAINMA AL-HIKAM

²⁵Abdul Qodir, Kepala Madrasah, Wawancara, (16 Maret 2023)

²⁶Hasan Bisri, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist, (16 Maret 2023)